

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 5, Nomor 1, April 2026, Halaman 10-15
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.19782012)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.19782012>

Penguatan Kompetensi Digital, Keberlangsungan Bisnis dan Daya Saing Organisasi di Era AI: Pembahasan dari Lintas Keilmuan

Strengthening Digital Competence, Business Sustainability, and Organizational Competitiveness in the AI Era: An Interdisciplinary Perspective

Muhamad Akbar

Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk membahas secara komprehensif hubungan antara kompetensi digital, keberlangsungan bisnis, dan daya saing organisasi melalui pendekatan lintas keilmuan, yang mengintegrasikan perspektif manajemen, sistem informasi, sumber daya manusia, dan inovasi teknologi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemaparan dari narasumber tentang wawasan dan konsep terkini yang relevan dengan transformasi digital, kapabilitas organisasi, dan pemanfaatan AI dalam konteks bisnis dan organisasi publik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kompetensi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan analitis, adaptif, dan strategis dalam pengambilan keputusan berbasis data. Seminar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian lintas keilmuan serta menjadi rujukan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan kompetensi digital di era AI. Menyadari pentingnya isu ini, sehingga pada tanggal 13 Desember 2025 diadakan seminar Pengabdian Masyarakat dengan judul “Penguatan Kompetensi Digital, Keberlangsungan Bisnis Dan Daya Saing Organisasi Di Era Ai: Pembahasan Dari Lintas Keilmuan”. Seminar mengupas tuntas strategi, pembahasan dan kajian hasil riset yang dilakukan dosen narasumber di bidang kompetensi digital dan keberlangsungan bisnis. Seminar juga membahas bagaimana organisasi yang mampu memperkuat kapasitas dan kompetensi digital nya dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

Kata Kunci: *Kompetensi Digital, Keberlangsungan Bisnis, Daya Saing Organisasi*

Abstract

This activity aims to comprehensively examine the relationship between digital competence, business sustainability, and organizational competitiveness through an interdisciplinary approach that integrates perspectives from management, information systems, human resources, and technological innovation. The method used in this activity involves presentations by speakers on current insights and concepts relevant to digital transformation, organizational capabilities, and the utilization of AI in both business and public sector contexts. The results of the discussion indicate that digital competence not only includes technical skills in using technology but also encompasses analytical, adaptive, and strategic abilities in data-driven decision-making. This seminar is expected to contribute conceptually to the development of interdisciplinary studies and serve as a reference for practitioners and policymakers in formulating strategies to strengthen digital competencies in the AI era. Recognizing the importance of this issue, a community service seminar titled “Strengthening Digital Competence, Business Sustainability, and Organizational Competitiveness in the AI Era: An Interdisciplinary Perspective” was held on December 13, 2025. The seminar thoroughly discussed strategies, analyses, and research findings presented by academic speakers in the fields of digital competence and business sustainability. It also highlighted how organizations that enhance their digital capacity and competencies are better prepared to face the challenges of digitalization.

Keywords: *Digital Competence, Business Sustainability, Organizational Competitiveness*

Article Info

Received date: 15 April 2025

Revised date: 20 April 2025

Accepted date: 24 April 2026

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan bisnis hari ini sangat dipengaruhi oleh faktor digitalisasi yang mengubah hampir seluruh aspek operasional, strategi, dan interaksi perusahaan dengan pasar (Bharadwaj et al., 2013; Westerman et al., 2014). Teknologi digital mempercepat arus informasi, memperpendek siklus inovasi, dan mempermudah akses ke pasar global, sehingga persaingan menjadi lebih ketat dan bersifat

borderless (Schwab, 2017). Model bisnis tradisional banyak yang bergeser ke arah platform digital, *e-commerce*, dan layanan berbasis aplikasi, sementara proses produksi dan distribusi semakin mengandalkan otomatisasi serta analitik data (Porter & Heppelmann, 2014). Konsumen kini lebih kritis, terhubung, dan menuntut layanan yang cepat, personal, serta transparan, memaksa perusahaan untuk mengadopsi pendekatan *customer-centric* berbasis teknologi (Kane et al., 2019). Perubahan ini juga menciptakan peluang besar bagi perusahaan yang mampu memanfaatkan *big data*, kecerdasan buatan, dan Internet of Things untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi (Bughin et al., 2018). Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan baru seperti keamanan siber, disrupsi industri, dan kebutuhan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital tenaga kerja (Van Laar et al., 2017). Dalam konteks ini, perusahaan yang responsif, adaptif, dan inovatif akan lebih mampu bertahan dan unggul, sementara yang lambat beradaptasi berisiko tertinggal di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan tidak pasti (Teece, 2018).

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi digital yang secara fundamental mengubah cara organisasi menjalankan proses bisnis, mengambil keputusan, dan membangun keunggulan bersaing (Davenport & Ronanki, 2018). AI tidak lagi dipandang sebagai teknologi masa depan, melainkan telah menjadi bagian integral dari operasional organisasi di berbagai sektor, termasuk bisnis, industri manufaktur, jasa, pendidikan, dan sektor publik (Brynjolfsson & McAfee, 2017). Pemanfaatan AI memungkinkan organisasi untuk mengolah data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan inovasi berbasis data yang sebelumnya sulit dicapai (Bughin et al., 2018). Namun demikian, keberhasilan adopsi AI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan kompetensi digital yang dimiliki oleh organisasi (Van Laar et al., 2017).

Dalam konteks ini, penguatan kompetensi digital menjadi faktor strategis yang menentukan kemampuan organisasi dalam menghadapi disrupsi teknologi dan dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks (Van Laar et al., 2017). Kompetensi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan sistem berbasis AI, tetapi juga meliputi kemampuan analitis, pemahaman terhadap data, literasi digital, serta kemampuan adaptif dalam merespons perubahan (Kane et al., 2019). Organisasi yang memiliki tingkat kompetensi digital yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi AI secara optimal, yang pada akhirnya dapat menghambat keberlangsungan bisnis dan menurunkan daya saing organisasi di tengah persaingan global (Teece, 2018). Keberlangsungan bisnis (*business sustainability*) menjadi isu krusial di era AI, terutama ketika organisasi dihadapkan pada perubahan pasar yang cepat, ketidakpastian ekonomi, dan tekanan untuk berinovasi secara berkelanjutan (Schwab, 2017). Organisasi yang mampu memanfaatkan AI secara strategis dan didukung oleh kompetensi digital yang memadai akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengantisipasi risiko, meningkatkan ketahanan organisasi, serta menciptakan nilai jangka panjang (Davenport & Ronanki, 2018). Sebaliknya, organisasi yang gagal beradaptasi dengan perkembangan teknologi berpotensi kehilangan relevansi dan mengalami penurunan kinerja secara signifikan (Westerman et al., 2014).

Pembahasan mengenai penguatan kompetensi digital, keberlangsungan bisnis, dan daya saing organisasi di era AI membutuhkan pendekatan lintas keilmuan yang mengintegrasikan perspektif manajemen, sistem informasi, sumber daya manusia, dan inovasi teknologi (Bharadwaj et al., 2013). Pendekatan ini penting untuk memahami secara komprehensif bagaimana interaksi antara faktor manusia, teknologi, dan organisasi membentuk kapabilitas strategis dalam menghadapi tantangan digital (Teece, 2018). Oleh karena itu, kajian lintas keilmuan menjadi relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi dasar bagi perumusan strategi organisasi yang berkelanjutan dan berdaya saing di era AI. Untuk mendukung kegiatan tersebut, Cendekia Publishing bekerja sama dengan para dosen di beberapa perguruan tinggi, termasuk dosen Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI,

mengadakan suatu Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik “Penguatan Kompetensi Digital, Keberlangsungan Bisnis dan Daya Saing Organisasi di Era AI: Pembahasan dari Lintas Keilmuan.”

Berdasarkan latar belakang pengabdian dan gambaran umum objek pengabdian, maka berikut adalah beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Perlunya pemahaman tentang pentingnya kompetensi digital, keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.
2. Diperlukan suatu pembahasan tentang strategi dan kebijakan terkini dalam proses mewujudkan kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.
3. Dibutuhkan suatu identifikasi atas tantangan dan peluang dalam upaya mewujudkan peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.
4. Dibutuhkan informasi tentang praktik terbaik dan inovasi dalam mewujudkan peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.
5. Minimnya kesadaran dari manajemen puncak tentang pentingnya mewujudkan peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.
6. Diperlukan wawasan tentang cara-cara inovatif dalam proses mewujudkan peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.

Adapun tujuan dari Pengabdian masyarakat kepada masyarakat adalah:

7. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.
8. Membahas strategi dan kebijakan terkini dalam proses mewujudkan peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.
9. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam upaya mewujudkan peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi
10. Berbagi praktik terbaik dan inovasi dalam mewujudkan peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.
11. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.
12. Mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam proses mewujudkan peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan secara daring dengan menggunakan platform Zoom. Metode penyampaian materi dilakukan satu arah oleh narasumber kemudian diberikan sesi tanya jawab dan diskusi selama 30 menit dengan peserta seminar. Kegiatan seminar diadakan pada Hari Sabtu, 13 Desember 2025, Pk 08.00-11.00 WIB. Peserta seminar adalah Bapak dan Ibu dosen dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Jumlah peserta seminar adalah 80 peserta. Adapun susunan kegiatan seminar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.10	Pembukaan dan pengenalan oleh moderator seminar
08.10 – 10.30	Sesi pemaparan materi oleh narasumber
10.30 – 11.00	Sesi tanya jawab antara narasumber dengan peserta
11.00 – 11.05	Dokumentasi kegiatan seminar dan penutupan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk susunan acara kegiatan seminar Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai pada Pukul 08.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan narasumber oleh moderator seminar. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi presentasi atau pemaparan materi oleh dosen pengabdian atau narasumber hingga Pukul 10.30 WIB. Setelah pemaparan, dibuka sesi diskusi dan tanya jawab antara dosen pengabdian dengan peserta seminar. Moderator memberikan kesempatan pada tiga peserta untuk mengajukan pertanyaan kemudian memberikan kesempatan pada dosen pengabdian untuk menjawab tiga pertanyaan dan seterusnya. Kegiatan seminar diakhiri dengan dokumentasi bersama dan penutupan seminar yang dipandu oleh moderator.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat dibawakan oleh beberapa dosen dari perguruan tinggi yang telah mendaftarkan dirinya untuk melakukan presentasi termasuk oleh dosen Bp. Muhamad Akbar, SE, MM yang merupakan dosen tetap Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi di Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Adapun rekapitulasi evaluasi hasil seminar dari kuesioner yang dibagikan dan yang dikembalikan oleh peserta seminar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner

Aspek Penilaian	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Interpretasi
Materi dan Implementasi	Manfaat materi bagi peserta	3.71	Sangat baik
	Relevansi materi dengan tujuan kegiatan	3.71	Sangat baik
	Ketepatan media atau sarana yang digunakan oleh narasumber	3.71	Sangat baik
	Proses atau kegiatan pelaksanaan	3.41	Baik
	Penambahan pengetahuan/keterampilan yang dapat diaplikasikan	3.85	Sangat baik
Instruktur atau Narasumber	Kemampuan atau penguasaan terhadap materi	3.60	Sangat baik
	Kemampuan menggunakan metode yang tepat dengan materi	3.75	Sangat baik
	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan peserta	3.60	Sangat baik
	Kemampuan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan	3.85	Sangat baik

Hasil evaluasi terdiri atas dua aspek evaluasi yaitu Materi dan Implementasi dan Instruktur atau Narasumber. Penilaian evaluasi menggunakan skala 1-4 (1: Sangat Tidak Baik; 2: Tidak Baik; 3: Baik; 4: Sangat Baik). Hasil evaluasi peserta seminar pada aspek Materi dan Implementasi menunjukkan bahwa seluruh aspek seperti manfaat seminar, relevansi materi, ketepatan media dan sarana, proses seminar dan penambahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan menunjukkan penilaian yang Sangat Baik.

Nilai evaluasi secara rata-rata berada lebih dari 3.5 (cenderung nilai 4). Ada satu aspek yang dinilai Baik, yaitu proses atau kegiatan pelaksanaan. Pada hasil evaluasi aspek Instruktur atau Narasumber, secara rata-rata dari seluruh aspek seperti kemampuan atau penguasaan materi, kemampuan menyampaikan materi, kemampuan menggunakan metode yang tepat dengan materi, kemampuan

menjawab pertanyaan dan kemampuan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan menunjukkan penilaian yang Sangat Baik. Nilai evaluasi secara rata-rata berada lebih dari 3.5 (cenderung nilai 4). Ada satu aspek yang dinilai Baik, yaitu kemampuan dalam menjawab pertanyaan peserta.

Komentar/ Saran Mengenai Pelaksanaan Kegiatan:

1. Sangat baik dan bisa ditingkatkan lagi untuk kedepannya.
2. Sebaiknya dibuat games supaya lebih rileks.
3. Topik pembahasannya lebih panjang.
4. Saran agar kegiatan serupa diadakan rutin setiap bulan.
5. Narasumber sudah sangat kompeten dalam memberi pemaparan.
6. Materi yang disampaikan sudah sangat baik dan komprehensif.
7. Semuanya sudah baik.
8. Materinya lebih dikembangkan.
9. Diadakan dengan jam seminar yang lebih lama dan mengangkat topik yang berkaitan dengan peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.

Keberhasilan pelaksanaan program seminar Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilihat dari dua tolak ukur sebagai berikut:

1. Respon positif dari semua peserta seminar. Respon peserta diukur melalui observasi langsung selama penyuluhan dengan mengisi kuesioner terhadap program seminar Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kuesioner dibagikan setelah acara berlangsung oleh.
2. Meningkatnya tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan. Selama pelaksanaan seminar ini dimulai dari sesi pemaparan materi oleh narasumber atau dosen pengabdian, sesi diskusi dan tanya jawab hingga sesi penutupan, dapat disampaikan temuan-temuan sebagai berikut:
 1. Antusiasme para peserta seminar Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai peserta mereka berharap program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala.
 2. Materi penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari peserta yang merupakan dosen.

Gambar 2. Pamflet kegiatan



Materi yang dibawakan dosen pengabdian memberikan manfaat bagi peserta guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi.

LUARAN YANG DI CAPAI (OUT PUT)

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di harapkan dapat meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan tentang Penguatan Kompetensi Digital, Keberlangsungan Bisnis dan Daya Saing Organisasi di Era AI : Pembahasan dari Lintas Ilmu. Luaran yang di harapkan dari kegiatan PKM ini adalah dapat di tuangkan di dalam jurnal atau prosiding yang dapat menjadi referensi bagi akademisi serta masyarakat umum.

SIMPULAN

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan seminar Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat kami simpulkan bahwa kegiatan ini sebagai wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi peserta.

SARAN

Sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan, hendaknya program pengabdian masyarakat seperti ini dilaksanakan secara reguler dan berkala, melihat tingkat kebutuhan akan pengetahuan dan wawasan dalam hal peran kompetensi digital bagi keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi. Saran lain adalah mempertahankan kualitas narasumber dan materi yang disampaikan, karena sudah dinilai baik dan relevan dengan kebutuhan peserta seminar PKM.

REFERENSI

- Bharadwaj, A., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2013). Digital business strategy: Toward a next generation of insights. *MIS Quarterly*, 37(2), 471–482. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2013/37:2.3>
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2017). *Machine, platform, crowd: Harnessing our digital future*. W. W. Norton & Company.
- Bughin, J., Seong, J., Manyika, J., Chui, M., & Joshi, R. (2018). Notes from the AI frontier: Modeling the impact of AI on the world economy. *McKinsey Global Institute*.
- Davenport, T. H., & Ronanki, R. (2018). Artificial intelligence for the real world. *Harvard Business Review*, 96(1), 108–116.
- Kane, G. C., Palmer, D., Phillips, A. N., Kiron, D., & Buckley, N. (2019). *Accelerating digital innovation inside and out: Agile teams, ecosystems, and ethics*. MIT Sloan Management Review.
- Liu, D. Y., Chen, S. W., & Chou, T. C. (2011). Resource fit in digital transformation: Lessons learned from the CBC Bank global e-banking project. *Management Decision*, 49(10), 1728–1742.
- Porter, M. E., & Heppelmann, J. E. (2014). How smart, connected products are transforming competition. *Harvard Business Review*, 92(11), 64–88.
- Schwab, K. (2017). *The fourth industrial revolution*. Crown Business.
- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007>
- Van Laar, E., Van Deursen, A. J., Van Dijk, J. A., & De Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading digital: Turning technology into business transformation*. Harvard Business Review Press.